

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MULTIKULTURAL BERBASIS AUDIOVISUAL UNTUK MENANAMKAN NILAI KARAKTER TOLERANSI PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA KELAS V SEKOLAH DASAR

Andi Setiawan¹, Rossi Iskandar²

^{1,2}PGSD Universitas Trilogi Jakarta

andistwn2107@trilogi.ac.id¹, rossiiskandar@trilogi.ac.id²

ABSTRACT

This research aims to develop and test the feasibility and effectiveness of audiovisual-based multicultural learning media to instill the character value of tolerance in Pancasila Education for fifth-grade elementary school students. The study uses the Research and Development (R&D) method with the ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation) development model. The subjects of the study were fifth-grade students at SDN Kebon Baru 07 in South Jakarta, which implements the Merdeka Curriculum. The analysis stage showed that students tend to prefer visual learning, but the media used by teachers is limited to textbooks, which leads to suboptimal student interest in learning. Based on validation by media experts (score 4.42, very valid category), language experts (score 5.00, very valid category), and material experts (score 5.00, very valid category), the developed media was declared feasible for testing. The results of the effectiveness test using a pre-test and post-test with N-gain calculations on a small scale (N-gain = 0.4), medium scale (N-gain = 0.48), and large scale (N-gain = 0.39) showed a "medium" effectiveness category. This proves that the audiovisual-based multicultural learning media is quite effective in improving students' understanding and instilling the value of tolerance.

Keywords: *audiovisual, multicultural, pancasila education*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan serta menguji kelayakan dan efektivitas media pembelajaran multikultural berbasis audiovisual untuk menanamkan nilai karakter toleransi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila bagi siswa kelas V sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN Kebon Baru 07 Jakarta Selatan yang menerapkan Kurikulum Merdeka. Tahap analisis menunjukkan bahwa siswa cenderung lebih menyukai pembelajaran visual, namun media yang digunakan guru masih terbatas pada buku teks, sehingga minat belajar siswa kurang optimal. Berdasarkan validasi oleh ahli media (skor 4,42, kategori sangat valid), ahli bahasa (skor 5,00, kategori sangat valid), dan ahli materi

(skor 5,00, kategori sangat valid), media yang dikembangkan dinyatakan layak untuk diuji. Hasil uji efektivitas menggunakan tes awal (pre-test) dan tes akhir (post-test) dengan perhitungan N-gain pada skala kecil (N-gain = 0,4), skala sedang (N-gain = 0,48), dan skala besar (N-gain = 0,39) menunjukkan kategori efektivitas “sedang”. Hal ini membuktikan bahwa media pembelajaran multikultural berbasis audiovisual cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman dan menanamkan nilai toleransi pada siswa.

Kata Kunci: audiovisual, multikultural, pendidikan pancasila

A. Pendahuluan

Pendidikan multikultural menjadi salah satu pendekatan penting dalam membentuk generasi yang mampu hidup harmonis di tengah keberagaman budaya, agama, dan latar belakang sosial. Pada era globalisasi yang ditandai dengan meningkatnya interaksi antarbudaya, pendidikan multikultural tidak hanya membantu siswa mengenal berbagai tradisi, tetapi juga menanamkan sikap toleransi, saling menghargai, serta keterbukaan dalam menghadapi perbedaan (Adji et al., 2023; (Muh, 2024). Nilai toleransi sendiri merupakan pilar penting dalam kehidupan demokratis, yang memungkinkan masyarakat hidup damai meskipun berbeda pandangan maupun keyakinan (Hjerm, 2020 dalam (Pitaloka et al., 2021). Oleh karena itu, integrasi pendidikan multikultural dalam pembelajaran sekolah dasar menjadi kebutuhan

mendesak guna membentuk karakter peserta didik sejak dini (Nurasiah et al., 2022; Moad et al., 2023).

Dalam praktiknya, nilai-nilai multikultural sering kali diintegrasikan ke dalam mata pelajaran, termasuk Pendidikan Pancasila, yang memiliki peran strategis dalam membangun karakter bangsa (Rini Haryani, 2022; Leonard, 2022). Melalui pembelajaran berbasis multikultural, siswa tidak hanya memahami norma kehidupan berbangsa, tetapi juga berlatih menghargai perbedaan suku, agama, ras, dan budaya di Indonesia. Studi awal menunjukkan bahwa pembelajaran masih bersifat tradisional, sebagian besar mengandalkan ceramah dan buku teks. Akibatnya, siswa hanya memahami toleransi secara teori, tidak mampu mengintegrasikannya ke dalam perilaku sehari-hari. Guru dan siswa mengungkapkan kebutuhan akan media pembelajaran yang lebih

kontekstual, menarik, dan menyentuh aspek afektif (Aditya et al., 2024). Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan efektivitas media audiovisual dalam pembelajaran, khususnya dalam menumbuhkan empati, pemahaman antarbudaya, dan motivasi belajar (Norra, 2023; Haliza et al., 2024; Wuriyana & Rosyidi, 2022). Meskipun demikian, masih terdapat kesenjangan karena sebagian besar penelitian belum secara eksplisit berfokus pada penciptaan sumber belajar multikultural berbasis audiovisual untuk Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. Hal ini terjadi meskipun siswa kelas lima SD berada pada tahap perkembangan kognitif konkret-operasional, sehingga media audiovisual yang kontekstual sangat relevan untuk membantu memahami dan menginternalisasi nilai toleransi secara nyata.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini berfokus pada pengembangan media pembelajaran multikultural berbasis audiovisual untuk menanamkan nilai karakter toleransi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V SD. Kebaruan penelitian terletak pada pengintegrasian konten multikultural

kontekstual dengan pendekatan reflektif dan interaktif, sehingga tidak hanya meningkatkan aspek pengetahuan, tetapi juga membentuk sikap empati, keterbukaan, dan penghargaan terhadap keberagaman. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam penguatan pendidikan karakter berbasis multikultural di sekolah dasar.

Berdasarkan studi awal, ditemukan beberapa permasalahan yaitu pada aspek belajar di kelas tersebut yang terfokus pada buku tema yang bersifat teoritis, selanjutnya dalam penyampaian materi pendidikan pancasila guru menyampaikan pembelajaran yang bersifat tekstual, selain itu guru memberikan saran mengembangkan media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan kelas seperti videom cerita inspiratif, simulasi, dan refleksi. Dengan bertujuan untuk membantu internalisasi nilai toleransi secara alami dengan strategi berbasis pengalaman untuk menanamkan toleransi secara berkelanjutan. Temuan tersebut menguatkan urgensi pengembangan media pembelajaran multikultural berbasis audiovisual untuk membantu internalisasi nilai

toleransi sejak jenjang sekolah dasar. Lebih lanjut, hasil survei terhadap siswa kelas V menunjukkan bahwa mayoritas siswa lebih menyukai media pembelajaran berupa video dibandingkan metode ceramah atau diskusi. Dari 31 siswa, sebanyak 11 siswa memilih video, 9 siswa gambar, 7 siswa diskusi, dan 4 siswa ceramah. Fakta ini mempertegas bahwa audiovisual adalah media yang paling diminati dan potensial digunakan dalam pembelajaran multikultural.

Kebaruan penelitian ini terletak pengintegrasian media pembelajaran multikultural berbasis audiovisual Pembelajaran Pendidikan Pancasila di sekolah dasar. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya mengkaji efektivitas media audiovisual secara umum, penelitian ini secara khusus menekankan pada pembentukan karakter toleransi melalui pengalaman belajar yang interaktif, reflektif, dan dekat dengan realitas kehidupan siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian dan pengembangan (R&D) untuk membuat dan memvalidasi media pembelajaran multikultural

audiovisual untuk siswa kelas lima di SDN Kebon Baru 07, Jakarta Selatan. Pendekatan R&D dipilih untuk menjawab permasalahan praktis dalam pendidikan dan menghasilkan produk yang dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai nilai-nilai multikultural dan toleransi (Waruwu, 2024; Okpatrioka, 2023). Penelitian ini menggunakan paradigma ADDIE (Analisis, Desain, Pengembangan, Implementasi, Evaluasi) sebagai kerangka kerja sistematis untuk pengembangan instruksional (Imsa & Fatimah, 2024; Abell & Chung, 1996).

Populasi penelitian adalah seluruh 31 siswa kelas V-C di SDN Kebon Baru 07, Jakarta Selatan. Pengambilan sampel secara purposif digunakan untuk uji coba skala kecil, skala menengah dan skala besar, dengan 4 siswa berpartisipasi dalam uji coba skala kecil dan 8 siswa berpartisipasi dalam uji coba skala menengah dan Seluruh 31 siswa berpartisipasi dalam uji coba skala besar. Data dikumpulkan dari guru, siswa, observasi kelas, dan tinjauan dokumen untuk mendukung pengembangan media.

Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi,

tinjauan pustaka, dan kuesioner. Data kualitatif diperoleh melalui wawancara terstruktur dengan guru, observasi aktivitas belajar siswa di kelas, dan tinjauan pustaka, termasuk buku, artikel, dan jurnal (Desiana et al., 2024) Wawancara dilakukan untuk mengidentifikasi praktik pembelajaran saat ini dan kebutuhan belajar siswa, sedangkan observasi digunakan untuk menilai keterlibatan siswa, interaksi sosial, dan penggunaan media pembelajaran yang ada. Data kuantitatif dikumpulkan melalui kuesioner dan pre-test-post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan siswa tentang toleransi dan multikultural. Validasi media dilakukan melalui kuesioner penilaian ahli oleh satu ahli media, satu ahli materi, dan satu ahli bahasa untuk memastikan kualitas, ketepatan materi, dan kesesuaian bahasa (Rusdi, 2019).

Proses pengembangan media meliputi penyusunan desain, penentuan tema dan tokoh, pembuatan alur cerita, serta proses editing video menggunakan Canva untuk menghasilkan konten audiovisual yang berkualitas tinggi. Revisi dilakukan secara iteratif berdasarkan masukan ahli dan hasil

uji coba skala kecil untuk memastikan efektivitas dan keterlibatan siswa.

Reliabilitas dan validitas instrumen dipastikan melalui validasi isi yang dilakukan oleh tiga pakar, dengan modifikasi butir soal sesuai saran mereka. Validitas instrumen dinilai menggunakan statistik deskriptif dan skor rata-rata ditransformasikan ke skala lima poin untuk memastikan tingkat validitas (Sugiyono, 2015; Pradipta et al., 2022). Analisis hasil belajar siswa menggunakan Normalized Gain (N-gain) untuk menilai perubahan dari pretes ke postes, diinterpretasikan berdasarkan kriteria rendah, sedang, dan tinggi (Sundayana, 2015; Hapsari & Mintohari, 2025).

Instrumen penelitian digunakan untuk mengumpulkan data pada tahap analisis kebutuhan, pengembangan produk, dan uji coba media. Ahli validasi produk Agung Cahya Karyadi, S.Pd., M.Pd. sebagai validator ahli bahasa Dosen Universitas Trilogi, Damar Rangga Putra, S.Sn., M.Ds. sebagai validator ahli Media yang merupakan Dosen Universitas Trilogi, dan Fery Tri Putra, S.Pd. sebagai validator ahli materi yang merupakan seorang guru wali kelas V-C di SDN Kebon Baru 07 Jakarta Selatan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini telah divalidasi oleh tiga ahli: ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. Validasi dilakukan untuk memastikan bahwa media yang dihasilkan sesuai dengan kompetensi, karakteristik, dan kaidah bahasa Indonesia yang berlaku sesuai dengan jenjang siswa kelas V.

Media yang dikembangkan dinilai berdasarkan kesesuaian kompetensi, efisiensi, bahasa, serta tingkat ketertarikan dan keterlibatan siswa. Berdasarkan wawancara dan pemberian lembar angket validasi ahli media, media yang dikembangkan mendapat penilaian 4.42 atau setara dengan 88%. Hal ini menunjukkan bahwa media yang dikembangkan sangat valid.

Validasi oleh para ahli bahasa bertujuan untuk menjamin bahwa bahasa yang digunakan mematuhi kaidah bahasa Indonesia dan mudah dipahami oleh siswa. Berdasarkan hasil wawancara dan pemberian angket validasi ahli bahasa, media pembelajaran ini mendapatkan angka 5.00 atau setara 100% sehingga terkategori sangat valid.

Validasi oleh para ahli materi pelajaran menggarisbawahi relevansi, kebenaran, kelengkapan, dan

kesesuaian penyajian media pendidikan sesuai dengan prinsip pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dari hasil validasi materi, media pembelajar ini mendapatkan nilai 5.00 atau setara dengan 100% dan terkategori sangat valid.

Dari hasil validasi para ahli, maka dapat disimpulkan media pembelajaran multikultural berbasis audiovisual yang dikembangkan kepada peserta didik kelas V sekolah dasar dapat dikatakan valid dan dapat diujicobakan. Uji coba media pembelajaran multikultural berbasis audiovisual dilakukan dalam tiga tahap, yaitu skala kecil, menengah, dan besar. Instrumen angket digunakan untuk menilai aspek kemenarikan, kejelasan, kemudahan, relevansi, serta kesesuaian media dengan tujuan pembelajaran.

Media pembelajaran memperoleh kategori valid pada semua tahap uji coba. Pada skala kecil, siswa memberikan rata-rata skor 4,10 atau 82%, yang menunjukkan media mudah dipahami dan menarik digunakan. Skala menengah menunjukkan persentase 85,8% meskipun skor rata-rata menurun, hal ini diduga karena jumlah responden lebih banyak sehingga penilaian lebih

beragam. Uji coba skala besar justru memperlihatkan konsistensi dengan persentase 85,2% yang tetap dalam kategori valid, membuktikan media dapat digunakan secara efektif pada kelompok siswa yang lebih besar.

Secara umum, hasil angket memperlihatkan media berbasis audiovisual ini layak digunakan dalam pembelajaran Pancasila, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai multikultural dan toleransi. Kategori valid yang konsisten pada ketiga tahap uji coba juga memperlihatkan bahwa aspek desain, konten, dan penyajian media sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Penerapan Pendidikan multikultural memiliki kontribusi yang tinggi terhadap pengembangan keterampilan berfikir kritis dan kreatif (Hardian et al., 2025). Temuan ini menguatkan pendapat Sari & Kurniawan (2020) dalam (Novela et al., 2024) bahwa media audiovisual memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar, serta sejalan dengan Hasani (2025) yang menyatakan bahwa penggunaan media Dengan cara ini, anak-anak belajar tentang toleransi, kerja sama, cinta damai, dan sikap adil secara visual dan menyenangkan. Dengan

demikian, media yang dikembangkan tidak hanya layak secara teknis, tetapi juga relevan secara pedagogis untuk membentuk sikap multikultural pada peserta didik.

Penelitian dilakukan secara bertahap pada skala kecil, menengah, dan besar untuk menilai efektivitas media dalam pendidikan. Setiap percobaan mencakup penilaian pre-test dan post-test serta hasil uji normalitas gain.

Tabel 1 Pre-test, Post-test dan N-Gain Skala Kecil, Menengah, dan Besar Siswa Kelas V-C SDN Kebon Baru 07 Jakarta Selatan

Skala	Pre-Test	Post-test	N-gain
Kecil	60	85	0.4
Menengah	55	84.3	0.48
Besar	60	88	0.39

Dari hasil penilaian pre-test berskala kecil, peserta didik belum mencapai target skor yakni mendapat rata-rata 60. Setelah diberikan media pembelajaran multikultural berbasis audio visual, peneliti memberikan post-test dan mendapatkan hasil post-test yang disajikan dalam uji keefektifan skala kecil mencapai hasil maksimal yaitu 85. Hasil uji normalitas gain skala kecil, dan hasilnya menunjukkan bahwa mereka cukup efektif dengan skor 0,4. Dengan menggunakan materi pembelajaran

multikultural berbasis audiovisual yang dikembangkan peneliti, para siswa menunjukkan hasil yang efektif sangat baik.

hasil penilaian pre-test berskala menengah, peserta didik belum mencapai target yang diharapkan oleh peneliti, rata-rata hasil skor pre-test yakni mendapat rata-rata 55. Setelah diberikan media pembelajaran multikultural berbasis audio visual, peneliti memberikan post-test dan mendapatkan hasil post-test yang disajikan dalam uji keefektifan skala menengah mencapai hasil maksimal yaitu 84.3. Peneliti melakukan uji normalitas gain skala sedang pada 8 siswa kelas V-C di SDN Kebon Baru 07, Jakarta Selatan. Hasil uji normalitas gain adalah 0,48, yang menunjukkan bahwa uji tersebut cukup berhasil.

Pada hasil penilaian pre-test berskala besar, peserta didik belum mencapai target skor yakni mendapat rata-rata 60. Setelah diberikan media pembelajaran multikultural berbasis audio visual, peneliti memberikan post-test dan mendapatkan hasil post-test yang disajikan dalam uji keefektifan skala kecil mencapai hasil maksimal yaitu 88. Setelah dilakukan uji normalitas gain dengan skala besar

yang dilakukan oleh peneliti dengan jumlah 19 peserta didik kelas V-C SDN Kebon baru 07 Jakarta Selatan maka diperoleh hasil gain ternormalisasi yaitu 0.39 dengan kriteria efektifitas sedang. Hal ini menandakan bahwa media yang dihasilkan telah sesuai kebutuhan siswa, regulasi kebahasaan, dan materi pelajaran yang diajarkan.

Hasil uji coba menunjukkan peningkatan yang substansial dari pre-test ke post-test di semua tahap uji coba. Misalnya, pada skala kecil, skor rata-rata meningkat dari 60 menjadi 85, yang menunjukkan efikasi media meningkatkan pemahaman siswa. Peningkatan ini merata pada skala menengah dan skala besar. Media pembelajaran ini tergolong sangat valid berdasarkan kriteria N-Gain, karena skor post-test jauh melampaui skor pre-test. Hal ini menunjukkan bahwa media yang dihasilkan efektif dalam pendidikan dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara substansial. Adapun hasil skala normalitas gain dijabarkan dari hasil uji normalitas gain skala kecil, dan hasilnya menunjukkan bahwa mereka cukup efektif dengan skor 0,4. Lalu pada skala normalitas gain skala menengah Hasil uji

normalitas gain adalah 0,48, yang menunjukkan bahwa uji tersebut cukup berhasil. Setelah itu pada hasil normalitas gain skala besar gain ternormalisasi yaitu 0.39 dengan kriteria efektifitas sedang. Dengan demikian, media pembelajaran ini telah teruji secara validasi kelayakan dan keefektifannya serta dapat direkomendasikan untuk digunakan secara luas dalam proses pembelajaran dilingkungan sekolah

D. Kesimpulan

Temuan penelitian menunjukkan media pembelajaran multikultural berbasis audio visual untuk menanamkan nilai karakter toleransi pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas V sekolah dasar tervalidasi, praktis dikembangkan, dan bermanfaat dalam meningkatkan pemahaman siswa serta menumbuhkan nilai toleransi. media ini dibuat dalam bentuk video animasi tentang keberagaman antarbudaya dengan menggunakan paradigma pengembangan ADDIE, mencakup analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Validasi oleh ahli bahasa, ahli media, dan ahli materi yang menghasilkan skor yang sangat tinggi, sementara uji coba yang

dilakukan kepada siswa dalam skala kecil, skala menengah, dan skala besar menunjukkan peningkatan yang substansial dari hasil pre-test ke post-test, dengan nilai N-gain yang mencerminkan efikasi media dalam memfasilitasi pembelajaran. Penelitian ini menegaskan bahwa media pembelajaran audio visual berfungsi sebagai sumber yang relevan dan menarik bagi pendidik untuk menyajikan materi secara interaktif, sekaligus memfasilitasi pembelajaran mandiri bagi siswa. Penelitian ini berkontribusi signifikan terhadap kemajuan pendidikan karakter multikultural dengan mendorong terciptanya media untuk implementasi yang lebih luas dan meningkatkan praktik pedagogik yang mengutamakan toleransi dan pemahaman akan perbedaan sejak sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Aditya, R., Haslan, M. M., & Yuliatin. (2024). PENGUATAN NILAI TOLERANSI SISWA MELALUI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI, PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN (PPKN), DAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SMAN 1 LINGSAR. *Pendidikan Sosial Keberagaman*, 6(1), 57–66.

- Desiana, D. N., Putri, K. T., Metravia, M., & Marini, A. (2024). Studi Pustaka dalam Efektivitas Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(3), 15. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i3.601>
- Haliza, V. N., Dewi, D. A., & Mulyana, A. (2024). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Wordwall terhadap Pemahaman Konsep Siswa dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/14695>
- Hapsari, N. F., & Mintohari, M. (2025). Pengembangan media pembelajaran truth or dare board games berbasis air journey dalam pembelajaran IPA sistem pernapasan manusia pada siswa kelas V *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru ...*, 13(1), 77–91. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/67286>
- Hardian, A., Sitepu, E., Mulyapradana, A., Sitopu, J. W., Wardono, B. H., Bina, U., Informatika, S., Agung, U. D., & Simalungun, U. (2025). *Indonesian Research Journal on Education*. 5, 1079–1085.
- Hasani. Faizatil, Wulandari. Rifka, R. M. D. (2025). *Inovasi Media Pembelajaran Digital Untuk*. 3(1).
- Imsa, M. A., & Fatimah, A. N. (2024). *Perancangan Asset Visual Sebagai Langkah Pertama Branding (Brand Identity) Pada Social Enterprise*. 9(2), 351–359.
- Leonard, L. (2022). PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PPKN BERBASIS MULTIKULTURAL DI KELAS X SMA NEGERI 1 SOE KABUPATEN TIMOR TENGAH SELATAN. *Penerapan Metode Index Card Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Kupang.*, 3(3), 185–195.
- Moad, M., Nur, S., & Hasanah, S. U. (2023). Penerapan Pendidikan Resolusi Konflik Berbasis Multikultural Pada Mahasiswa Ppkn Ikip Pgri Pontianak. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1), 88–101. <https://doi.org/10.31571/jpkn.v7i1.4925>
- Muh, M. (2024). *Efektivitas E-Modul Multikultural Terhadap Nilai Karakter Berkebhinekaan Global Siswa Sekolah Dasar Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)*. 18(2), 143–150.
- Norra, M. (2023). *ANALISIS MOTIVASI BELAJAR MELALUI MEDIA PAPAN TEMPEL PADA MATERI BAHAN DASAR PAKAIAN DI KELAS IIIB*. 09(8).
- Novela, D., Ari Suriani, & Sahrnun Nisa. (2024). Implementasi Pembelajaran Inovatif melalui Media Digital di Sekolah Dasar. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 4(2), 100–105. <https://doi.org/10.58737/jpled.v4i2.283>
- Nurasiah, I., Arita, M.S, Z., & Edwita. (2022). Analisis penggunaan aplikasi wayang Sukuraga sebagai media pembelajaran untuk menumbuhkan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(1), 229–237.
- Okpatrioka Okpatrioka. (2023). Research And Development (R&D) Penelitian Yang Inovatif Dalam Pendidikan. *Dharma*

- Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(1), 86–100.
<https://doi.org/10.47861/jdan.v1i1.154>
- Pitaloka, D. L., Dimyati, D., & Purwanta, E. (2021). Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1696–1705.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.972>
- Pradipta, K. N. Y., Astawan, I. G., & Rati, N. W. (2022). Media Pembelajaran Audio Visual Berbasis Project Based Learning Pada Materi Hubungan Antar Makhluh Hidup dalam Ekosistem Kelas V SD. In *Jurnal Edutech Undiksha*.
- Rini Haryani, M.Joharis Lubis, D. (2022). Implementasi Pendidikan Multikultural melalui Mata Pelajaran PPKn untuk Mendukung Sikap Toleransi Siswa dalam Masyarakat Multikultur. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5755.
- Waruwu, M. (2024). Metode Penelitian dan Pengembangan (R&D): Konsep, Jenis, Tahapan dan Kelebihan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 1220–1230.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2141>
- Wuriyana, E. A., & Rosyidi, M. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Audiovisual Berbasis Aplikasi Quizizz Pada Mata Pelajaran Ips Siswa Kelas Iv Sd. In *Research and Development Journal of academia.edu*.
<https://www.academia.edu/download/97341132/5099.pdf>
- Котлер, Ф., Wiesenthal, D. L., Hennessy, D. A., Totten, B., Vazquez, J., Adquisiciones, L. E. Y. D. E., Vigente, T., Frampton, P., Azar, S., Jacobson, S., Perrelli, T. J., Washington, B. L. L. P., No, Ars, P. R. D. a T. a W., Kibbe, L., Golbère, B., Nystrom, J., Tobey, R., Conner, P., ... Chraif, M. (2023). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. *Accident Analysis and Prevention*, 183(2), 153–164.